

PENGARUH KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMP AL FATH CIRENDEU TANGERANG SELATAN

Ahmad Fazar¹, Hesti Kusumaningrum², Faizah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

¹fazar2305@gmail.com, ²hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id, ³faizah@uinjkt.ac.id

Corresponding email: fazar2305@gmail.com

ABSTRAK

Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Keterlibatan guru dalam pendidikan sangat penting karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, serta hasil belajar. Dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memperhatikan kesejahteraan guru di lembaga pendidikan yang ada. Kesejahteraan guru harus sangat diperhatikan, karena guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mendidik generasi muda untuk masa depan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMP AL Fath Cirende. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan sampel 23 responden guru di SMP AL Fath Cirende. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMP AL Fath Cirende, dengan nilai R square sebesar 0,804 (80,4%), yang artinya variabel kesejahteraan guru (X) menerangkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 80,4%, sedangkan sisanya yaitu 19,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Guru; Kesejahteraan; Kinerja

Informasi Artikel **Diterima:** September 2024 **Direvisi:** Oktober 2024 **Diterbitkan:** November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman dkk, 2022). Pada prinsipnya terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk guru, siswa, fasilitas dan infrastruktur, lingkungan

belajar, kurikulum, manajemen, kepemimpinan, kebijakan pemerintah, serta komitmen dari pelaksana pendidikan dengan menjunjung integritas tinggi, kejujuran, kreatif dan lain sebagainya. Di antara berbagai faktor tersebut guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dengan memperhatikan faktor pendukung lainnya. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Keterlibatan guru dalam pendidikan sangat penting karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik (Titin Eka Ardiana, 2017).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengharuskan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya memiliki kewajiban untuk; 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajarannya, 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, 3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. dan 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Junaidin Basri, 2018).

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Guru memiliki peran dan fungsi yang saling terkait, yaitu kemampuan untuk mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Munawir dkk, 2022). Maka seorang guru diharapkan untuk memiliki kinerja dalam pembelajaran yang baik yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi teladan bagi peserta didik serta mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan memperhatikan kesejahteraan guru di lembaga pendidikan yang ada. Kesejahteraan guru adalah pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik yang berupa material maupun spiritual sehingga terpenuhi kehidupan yang layak dan lebih baik sebagai timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab yang dipikulnya (Samuel kalli kulla, 2017). Kesejahteraan guru harus sangat diperhatikan,

karena guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mendidik generasi muda untuk masa depan yang lebih baik.

Lembaga *Riset Institute for Demographic and Poverty Studies (IDEAS)* dan GREAT Edunesia Dompot Dhuafa melakukan survei kesejahteraan guru di Indonesia yang dilakukan pada bulan Mei 2024 dalam rangka Hari Pendidikan Nasional. Survei yang dilakukan terhadap 403 guru di 25 provinsi yang ada di Indonesia, menunjukkan 74,3 persen guru digaji di bawah Rp2 juta. Sekitar 20,5 persen hanya digaji Rp500 ribu. Lebih memprihatinkan, sebanyak 79,6 persen guru memiliki utang pada BPR, koperasi, keluarga, teman, dan jeratan pinjaman online (pinjol), bahkan 56,5 persen pernah menggadaikan emas, BPKB, sertifikat rumah, mas kawin, gawai, laptop, dan SK PNS. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, sebanyak 55,8 persen guru mengambil pekerjaan sampingan dari bimbil, petani, buruh, driver online, dan lainnya. Di antara mereka ada juga para guru honorer yang hanya mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang selalu dirapel dan tidak pernah tepat waktu. Mirisnya lagi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut 42 persen korban pinjol berprofesi sebagai guru. Hidup dalam kejaran utang tentu saja tidak akan membuat kinerja mengajar guru semakin berkualitas. Masih kita saksikan para guru yang mengambil pekerjaan tambahan hanya untuk bertahan hidup karena gaji satu bulan tidak akan cukup untuk biaya hidup satu minggu (Survei Ideas, 2024).

Guru yang merasa nyaman, aman, dan dihargai di tempat kerja cenderung lebih fokus dan produktif dalam mengajar. Mereka juga cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan kompensasi yang adil, memberikan dukungan dan pelatihan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dengan demikian, kinerja guru dapat ditingkatkan dan kesejahteraan guru dapat terjaga sehingga mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMP Al Fath Cirendeui, Tangerang Selatan. Adanya hubungan yang erat antara kesejahteraan dan kinerja guru merupakan topik yang sangat relevan, mengingat kesejahteraan guru dapat mempengaruhi motivasi, semangat, dan dedikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kesejahteraan yang mencakup aspek finansial, fasilitas, serta penghargaan yang diterima oleh guru berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa.

Selain itu, penelitian ini juga penting karena SMP Al Fath Cirendeuh merupakan salah satu sekolah di Tangerang Selatan yang berfokus pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa, di mana peran guru sebagai faktor kunci dalam pencapaian tersebut sangat krusial. Jika kesejahteraan guru di sekolah ini dapat dipastikan optimal, maka diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, berinovasi dalam metode pembelajaran, serta memberikan perhatian yang lebih pada perkembangan siswa.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam konteks peningkatan kesejahteraan guru. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk merancang program-program yang mendukung kesejahteraan guru dan secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diterapkan di SMP Al Fath Cirendeuh serta sekolah-sekolah lain di Tangerang Selatan maupun wilayah lainnya.

KAJIAN TEORI

A. Kesejahteraan Guru

Menurut Isbandi Rukminto (2013), kesejahteraan merupakan keadaan yang diidealkan sebagai suatu pola kehidupan yang melibatkan baik aspek material maupun spiritual, di mana kedua aspek tersebut dianggap sama pentingnya. Yang lebih penting adalah mencapai keseimbangan yang tepat antara aspek sosial, material, dan spiritual.

Menurut Firman Mansir (2020), kesejahteraan seharusnya memperoleh prioritas perhatian untuk mempertinggi kinerja guru, karena kesejahteraan dapat mempengaruhi konsentrasi dan menjadi semangat guru saat mengajar. Jika peningkatan kesejahteraan terjadi, maka minat orang-orang untuk menjadi guru akan tinggi. Jika minat masyarakat untuk menjadi guru tinggi, maka akan terjadi persaingan yang mana dapat meningkatkan kinerja guru yang akan berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan, karena calon guru akan menyiapkan dirinya semaksimal mungkin agar diterima menjadi guru.

Menurut Adi Fahrudin (2012), kesejahteraan memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dan lingkungan, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Surya mengatakan bahwa guru yang dianggap sejahtera adalah mereka yang melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional dan memiliki kepuasan terhadap kinerjanya. Adapun indikator kesejahteraan guru yaitu: 1) Imbalan jasa, imbalan jasa merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan guru. Imbalan jasa biasa diberikan setelah melakukan sesuatu pekerjaan, atau dapat dikatakan sebagai upah atas suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang. 2) Hubungan kerja, Keamanan dan kenyamanan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ditentukan salah satunya oleh hubungan/relasi yang terjadi dalam lingkungan tempat bekerja. Hubungan yang positif dan harmonis yang terjalin antara guru dan semua elemen pendidikan (kepala sekolah, sesama guru, TU, siswa, dan wali murid), serta dukungan dari orang-orang terdekat merupakan faktor pendukung kesejahteraan guru. 3) Rasa aman dan nyaman, Situasi dan kondisi lingkungan tempat kerja yang aman dan nyaman sangat diperlukan seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika lingkungan tempat bekerja tidak menjamin keamanan dan kenyamanan guru maka berbagai hal dapat saja terjadi misalnya guru kurang bersemangat dan takut untuk bekerja. 4) Kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri, pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan intelektual termasuk pengetahuan, penguasaan, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi para guru yang akan berdampak pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru. (Samuel Kali Kulla, 2017).

B. Kinerja Guru

Menurut Sedarmayanti (2011), kinerja merupakan hasil kerja individu dalam konteks manajemen atau organisasi secara keseluruhan, yang harus terukur secara konkret dan dapat dibuktikan dengan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Supardi, kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Abdul Aziz, 2020). Kinerja guru dapat terlihat ketika seorang guru mengajar di depan kelas sehari-hari dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik.

Menurut Ondi dan Aris ada delapan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu: 1) Kepribadian dan dedikasi guru, 2) Pengembangan profesi guru, 3) Kemampuan mengajar, 4) Komunikasi, 5) Hubungan dengan masyarakat, 6) Kedisiplinan, 7) Kesejahteraan guru, 8) Iklim kerja (Warih Anggi, dkk, 2021).

Indikator kinerja merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai suatu kondisi tertentu (Erjati abas). Menurut Depdiknas yang menjadi

indikator kinerja guru dalam penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu (Wawan Karsiwan, 2021):

1. Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, akan tercermin pada tahapan awal yang harus dilakukan guru, yaitu membuat perencanaan pembelajaran. Kompetensi guru dilihat salah satunya ketika bagaimana guru dalam menyusun program kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun penggunaan metode dan strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta pengelolaan kelas, yang mana merupakan inti dalam pembelajaran, dan kesemuanya itu menuntut guru untuk mampu melaksanakannya secara optimal.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui dan memastikan apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai atau tidak, dan apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif, di mana data dan angka menjadi fokus utama dalam analisis. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang cenderung menggunakan numerik atau angka dan rumus-rumus statistik (Rusman Nurhakim, 2019). Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menjelaskan bagaimana pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan guru di SMP AL Fath Cirendeu yang berjumlah 23 orang. Maka teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi yang berjumlah 23 orang akan dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket atau kuesioner dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS ver 24. Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kesejahteraan guru (X) terdapat 29 pernyataan, diketahui dari 29 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang

tidak valid dan 26 butir pernyataan yang valid. Untuk butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan. Sehingga menjadi 26 butir pernyataan pada variabel kesejahteraan guru (X). Sedangkan untuk variabel kinerja guru (Y) terdapat 31 pernyataan, dan diperoleh dari 31 butir pernyataan terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid dan 25 butir pernyataan yang valid. Untuk butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan. Sehingga menjadi 25 butir pernyataan pada variabel kinerja guru (Y).

Uji reliabilitas diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha*, pada variabel kesejahteraan guru (X) sebesar 0,963 (lebih besar dari 0,6), pada variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,946 (lebih besar dari 0,6). Maka dari itu, instrumen kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,00800082
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,118
	Negative	-,158
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat dilihat data pada variabel X (Kesejahteraan Guru) dan variabel Y (Kinerja Guru) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$. Maka dapat dikatakan sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru *	Between Groups	(Combined)	1643,35	13	126,412	7,27	,003
			2		9		
Kesejahteraan	Linearity		1412,90	1	1412,90	81,3	,000
			3	3	57		
		Deviation from Linearity	230,449	12	19,204	1,10	,449

Within Groups	156,300	9	17,367
Total	1799,65	22	
		2	

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,449, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan linear antara variabel X (Kesejahteraan Guru) dan variabel Y (Kinerja Guru) karena *Deviation from Linearity* sebesar 0,449 > taraf signifikansi 0,05, sehingga linearitas terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kesejahteraan & Kinerja Guru			
	df	df	Sig.
Levene Statistic	1	2	g.
	2,738	3	11
			,09
			4

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi dari *Levene Statistic* sebesar 0,094 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil hipotesis. Pengujian Hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dimana nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Kemudian hipotesis kedua diuji dengan uji simultan (uji f), yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Selanjutnya hipotesis ketiga menggunakan uji koefisien determinasi dengan melihat nilai R square. Berikut hasil pembahasannya:

A. Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP AL Fath Cirendeu

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
Model		Std. Error			
1	(Constant)	35,2		5,85	,000
		23		4	
	Kesejahteraan	,624	,067	,896	,000
				0	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan nilai t pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,270. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,270 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,721, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kesejahteraan guru (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) di SMP AL Fath Cirendeu.

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1446,243	1	1446,24	85,937	,000 ^b
	n	353,410	21	3		
	Residual	1799,652	22	16,829		
	Total					

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kesejahteraan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 85,937 lebih besar dari F_{tabel} 4,351, dan Sig $0,000 < 0,05$ artinya variabel kesejahteraan guru berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel kesejahteraan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja guru dan uji statistik F sudah signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,804	,794	4,102

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,804 atau sebesar 80,4%. Dikarenakan nilai koefisien determinasinya mendekati 1, artinya variabel X (independen) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel Y (dependen). Sehingga variabel kesejahteraan guru (X) menerangkan variabel kinerja guru (Y) sebesar 80,4% sedangkan sisanya yaitu 19,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan Irfaul Aziz (2019), dengan judul Pengaruh Kesejahteraan terhadap Peningkatan Kinerja Guru di MIN 15 Bintaro yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,489 atau sama dengan 48,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kesejahteraan (X)

berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 48,9 %, sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kesejahteraan guru secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dan terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SMP AL Fath Cirendeui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial pekerjaan sosial, pembangunan sosial, Kajian Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Abas, Erjat. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Anggi, Warih dkk. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5 (2) (2021): 1744-1745.
- Ardiana, Titin Eka. “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 17, no. 2 (2017): 15-16.
- Aziz, Irfaul. “Pengaruh Kesejahteraan terhadap Peningkatan Kinerja Guru di MIN 15 Bintaro”. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2019.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ideas. “Survei Ideas: 74 Persen Guru Honorer dibayar Lebih Kecil dari Upah Minimum Terendah Indonesia”. (<https://ideas.or.id/2024/05/22/survei-ideas-74-persen-guru-honorer-dibayar-lebih-kecil-dari-upah-minimum-terendah-indonesia/>, 17 Agustus 2024).
- Karsiwan, Wawan. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Teori, Praktik, dan Hasil Studi*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Kulla, Samuel Kali. “Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat”. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, vol. 1, .o. 2 (2017): 82.
- Mansir, Firman. “Kesejahteraan dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era digital”. *Jurnal IKA PGSD*, vol 8 no.2 (2020): 294
- Munawir dkk. “Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7 (2022): 8.
- Nurhakim, Rusman. *Riset Evaluasi dalam Pendidikan*. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Rahman, Abd dkk. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2 (2022): 2.

Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negri Sipil*. Bandung: Refika aditama, 2011.